

## STUDI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DESA LANTASAN LAMA DELI SERDANG

Ahmad Pramudja<sup>1)</sup>, Lisa Yuniar<sup>2)</sup>, Rizkinta Amelia Batubara<sup>3)</sup>, Ahmad Sayuti Malik<sup>4)</sup>,  
Muhammad Ikhsan Harahap<sup>5)</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

[ahmadpramudja7@gmail.com](mailto:ahmadpramudja7@gmail.com)<sup>1)</sup>, [lisachaniago2000@gmail.com](mailto:lisachaniago2000@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[rizkintaamelia19@gmail.com](mailto:rizkintaamelia19@gmail.com)<sup>3)</sup>, [ahmadsayutimalik04@gmail.com](mailto:ahmadsayutimalik04@gmail.com)<sup>4)</sup>,  
[m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id)<sup>5)</sup>

### ABSTRACT

*This article was written as the output of the 144 KKN Group UINSU which includes the study of religious harmony in desa lantasan lama to maintain moderate and tolerant inter-religious harmony. The diversity of ethnic groups, religions and races of the Indonesian people is unique which is the pride of the Indonesian people, but there are not a few conflicts that occur in the diversity itself, therefore creating harmony between people can maintain the integrity and unity of the nation. Maintaining harmony is very important for us so that the religious foundation is solid and strong so that we live to know each other.*

**Keywords :** *harmony and desa lantasan lama*

### ABSTRAK

Artikel ini ditulis sebagai Output dari Kelompok KKN 144 UINSU yang mencakupi tentang studi kerukunan umat beragama di desa lantasan lama untuk menjaga kerukunan antar umat beragama yang moderat dan toleran. Keberagaman suku agama dan ras bangsa Indonesia merupakan keunikan tersendiri yang menjadi kebanggaan masyarakat indonesia, namun tidak sedikit pula konflik yang terjadi akibat keberagaman itu sendiri, oleh karena itu upaya menciptakan kerukunan antar umat dapat menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Menjaga kerukunan sangat penting bagi kita agar pondasi Beragama kokoh dan kuat sehingga kita hidup saling berdampingan.

**Kata kunci:** *kerukunan dan desa lantasan lama*

### 1. PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka pada tanggal 17 agustus 1945, berbagai peristiwa telah mewarnai perjalanan bangsa dalam konteks hubungan antar pemeluk agama di Indonesia. Patut dicatat bahwa perbedaan-perbedaan

dalam hal keberagaman tersebut di suatu sisi bisa menjadi kekayaan bangsa, sebagai pengakuan Negara-negara barat, tetapi pada saat yang bersamaan, perbedaan tersebut bisa menjadi bom waktu yang setiap saat bisa menyulut letupan-letupan. Asumsi ini dilandasi dengan sifat

agama yang memiliki standart dan barometer kebenaran sendiri. Dengan kata lain, setiap agama memiliki *truth claim* (klaim kebenaran) sendiri. Sifat inilah sering kali menjadi penyebab konflik yang mengatas namakan agama. Oleh karena itu, pengelola klaim kebenaran ini menjadi sangat penting artinya dalam upaya mewujudkan harmonisitas atau perdamaian antara sesama elemen bangsa.<sup>1</sup>

Barangkali inilah yang menjadi landasan tersendiri bagi pemerintah orde baru yang mencanangkan trilogy kerukunan beragama, yaitu kerukunan antar umat beragama dan kerukunan internal umat beragama, serta kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Kalau program pertama menitik beratkan pada pembinaan kerukunan antar umat beragama maka yang kedua memfokuskan pada penciptaan perdamaian dan harmonis internal umat beragama. Seperti diketahui bahwa Indonesia mengakui enam agama yaitu islam, Kristen protestan, Kristen katolik, hindu dan budha serta kong hu cu (mendapat pengakuan pada era pemerintahan gus dur). Enam agama inilah yang menjadi sasaran pemerintah dengan melakukan pembinaan supaya tercipta kerukunan antar pemeluk agama. Dari lima agama tersebut di atas, paling tidak menurut penulis, hanya dua agama yaitu islam dan Kristen yang sering kali berbenturan dalam sejarah konflik pemeluk agama di Indonesia. Kondisi ini juga tidak bisa dilepaskan dari sejaran panjang dua agama tersebut. Tercatat dala peradaban islam dan Kristen pernah melakukah perang yang berkepanjangan dan telah merenggut ribuan nyawa yang dikenal

dengan perang salib atau dalam istilah barat dikenala *crusade*<sup>2</sup>

Salah satu bentuk keberagaman yang terdapat di indoesia adalah persoalan agama. Indonesia bukan Negara sekuler, bukan pula Negara agama akan tetapi pengakuan terhadap agama oleh Negara hanya meliputi enam agama saja, yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katholik, dan Kong hucu. Apabila dilihat dari sisi jaminan kebebasan beragama yang ada dalam konstitusi, sesungguhnya apa yang telah ditentukan oleh Negara ini bertentangan, karena Negara justru memberikan pembatasan dengan menentukan jumlah tertentu dari jumlah agama yang boleh di peluk, dengan kata lain agama selain yang di tentukan itu tidak boleh hidup di Indonesia. Bagi penduduk yang memeluk agama yang di tentukan itu, Negara banyak memberikan penghormatan dan peghargaan yang di tunjukkan dengan adanya jaminan kebebasan beragamma melalui konstitusi RI(UUD1945) Dan UU No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia (selanjutnya di sebut UU HAM) dalam beberapa pasal-nya. Ada dua kategori yang diberikan oleh Negara, yaitu jaminan kebebasan memeluk agama (kebebasan beragama) dan jaminan kebebasan menjalankan agama yang dipeluknya.<sup>3</sup>

Provinsi Sumatera Utara beribukota Medan, Terletak antara 10 - 40 LU, 980 - 1000 B.T. Batas wilayahnya sebelah utara provinsi

---

<sup>1</sup> Amin Abdullah, *studi agama; normativitas atau historitas?* (Yogyakarta: pustka pelajar, 1996), h. 44.

---

<sup>2</sup> Atho muzhar, "kebijakan Negara dan pemberdayaan lembaga dan pemimpin agama dalam rangka kehaarmonisan hubungan antar umat beragama", dalam muhaimin AG (Ed.), *damai di dunia, damai untuk semua: perspektif berbagai agama* (Jakarta : PUSLITBANG DEPAG RI, 2004), h.13.

<sup>3</sup> The wahid institute, *laporan kebebasan beragama dan toleransi di Indonesia the wahid institute 2011 "lampu merah kebebasan beragama"*, Jakarta, hlm. 1-3.

Aceh dan Selat Sumatera, sebelah barat berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur di batasi oleh Selat Sumatera.

Penduduk Sumatera Utara menurut golongan etnis terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Yang termasuk penduduk asli ialah: suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-fak/Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan pribumi pendatang adalah suku: Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan lain-lain, sedangkan penduduk asing adalah orang-orang Arab, India, Cina dan bangsa-bangsa lain. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani dan lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai, tukang dan sebagainya.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara setiap tahun melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di berbagai desa di Sumatera Utara. Salah satu desa di Sumatera Utara adalah desa lantasan lama yang memiliki penduduk multietnik dan multiagama dan memiliki kearifan lokal. Pada tahun 2021 di desa lantasan lama yang melakukan KKN adalah kelompok 144. Tema KKN pada tahun 2021 adalah moderasi beragama dan kerukunan umat beragama. Untuk itu maka menarik untuk mengetahui bagaimana cara penduduk desa lantasan lama menjaga kerukunan umat beragama ? kemudian apa yang dilaksanakan oleh kelompok kkn 144 UIN SU dalam partisipasi menjaga kerukunan umat beragama di desa lantasan lama ?

## 2. LANDASAN TEORI

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hakikatnya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran (Depdikbud, 1985:850). Bila pemaknaan tersebut dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan (dari *ruku*, bahasa Arab, artinya tiang atau tiang-tiang yang menopang rumah; penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya) secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama, dan golongan.

Pada bagian lain, mengenai istilah kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tentram. Adapun langkah- langkah untuk mencapai seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama, serta cinta-kasih. Kerukunan antar umat beragama bermakna rukun dan damainya dinamika kehidupan umat beragama dalam segala aspek kehidupan, seperti aspek ibadah, toleransi, dan kerja sama antar umat beragama.

Dalam Islam pun mengajarkan bahwa manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia

memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Bahkan ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.<sup>4</sup>

Indonesia mencanangkan Tri Kerukunan untuk mencegah agar orang tidak terjebak dalam konflik-konflik yang tidak perlu, yaitu kerukunan antar-umat beragama, kerukunan intern-umat beragama dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Suatu rumusan politik yang secara praktis diharapkan dapat mengatur orang-orang yang berbeda agama. Meskipun rumusan ini bukanlah suatu rumusan teologi, tetapi rumusan ini di maksudkan agar tidak terlibat konflik satu sama lain, ataupun agar didalam diri umat beragama tidak ada upaya saling menjegal. Teori kerukunan antar umat beragama yang dikembangkan untuk mengantisipasi konflik agama ternyata belum meniadakan konflik-konflik agama di Indonesia. Di kalangan Kristen, konflik intern terjadi di HKBP yang kemudian diselesaikan dengan secara bersama-sama unsur-unsur yang bertikai itu mengadakan Sinode Godang.<sup>5</sup>

Di Indonesia kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai

nilai luhur bangsa sebagai usaha untuk menciptakan landasan spiritual, moral, dan etika. Negara juga menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli sampai dengan 11 Agustus 2021. Dalam kegiatan KKN ini dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR) yaitu kegiatan KKN yang melibatkan masyarakat dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Tema KKN pada tahun ini menitik beratkan pada moderasi beragama dan kerukunan umat beragama<sup>6</sup>. Metode PAR dilaksanakan dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan wawancara, observasi dan pengambilan kesimpulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa lantasan lama adalah salah satu desa yang berada di kecamatan patumbak kabupaten deli serdang sumatera utara, desa lantasan lama berada di koordinat garis lintang 3,47770 ° dan garis bujur 98. 704582 ° dengan luas wilayah ± 147 H<sup>2</sup>, yang berbatasan dengan kecamatan deli tua dan kecamatan biru-biru.

Di desa ini terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun satu dimana didusun satu ini terdapat organisasi social independen untuk study tentang qur'an dan hadist yaitu lembaga dakwah islam Indonesia. LDII mempunyai tujuan untuk

---

<sup>4</sup> Nazmudin, *kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik indonesia (nkri)*, 2017, Journal of Government and Civil Society, STISIP Banten Raya, Indonesia, hlm.24

<sup>5</sup> Delmus Purneri Salim, *kerukunan umat beragama vs kebebasan beragama di Indonesia*, Dosen Institut Agama Islam Negeri Manado, hlm.20

---

<sup>6</sup> Buku Panduan KKN UIN Sumatera Utara tahun 2021

meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, guna tewujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan pancasila yang diridhoi Allah SWT.

Di dusun 1 mayoritas masyarakatnya muslim dan 10% Kristen, di dusun satu terdapat satu buah masjid dan satu buah gereja. sosialisasi masyarakatnya kurang berbaur dan lebih mementingkan diri sendiri, remaja disana juga kurang menghargai sesama, kurangnya kesadaran diri akan kerja sama, akan tetapi jika hari raya id adha semua masyarakat mendapatkan kupon daging termasuk juga agama Kristen tanpa terkecuali.

Lalu di didusun 2 ini terdapat kearifan lokal yaitu dimana ketika ada salah satu masyarakat muslim yang meninggal di adakan tahlilan akan tetapi pada saat tahlilan malam ke tujuh keluarga duka mengumpulkan batu seperti batu putih yang ada di kuburan lalu dibacakan surah al-ikhlas untuk setiap orang yang datang tahlilan dan di kumpulkan kembali batunya untuk di letakkan di kuburan almarhum. Mayoritas agama di dusun 2 ini adalah Islam. Masyarakat di dusun dua sangat bertoleransi dan memiliki nilai gotong royong dan kebersamaan yang sangat tinggi dimana setiap jum'at masyarakat berkumpul untuk bergotong royong seperti membersihkan selokan membenahi jalan dan lain sebagainya. Ini merupakan cara masyarakat desa lantasan lama khususnya di dusun dua untuk menjaga pesaudaraan dan kebersamaan terhadap sesama.

Berikutnya di dusun tiga ini terdapat keberagaman agama seperti Islam, Kristen, Hindu, dan terdapat rumah ibadah seperti masjid dan vihara. Mayoritas agama di dusun tiga adalah muslim, kerukunan umat beragama didusun tiga ini cukup baik ketika saat ada acara dan kemalangan seluruh masyarakat mereka ikut turun langsung dalam acara tersebut. Dan seperti yang kita ketahui rata-rata masyarakat yang tinggal diperumahan itu biasanya rasa sosialisasi dan kesadaran diri terhadap masyarakat sekitarnya kurang, namun masyarakat pendatang yang tinggal di dusun 3 ini sangat mudah akrab dan sangat mudah ikut berbaur dengan masyarakat yang lainnya.

Dan yang terakhir di dusun empat ini terdapat dua masjid, di dusun empat ini masyarakatnya kurang peduli akan sesama di karenakan banyaknya masyarakat pendatang yang tinggal di perumahan dan mengenai kerukunan umat beragama cukup baik dan di dusun 4 ini juga terdapat masyarakat beragama Kristen dan juga agama hindu, di dusun empat ini terdapat organisasi agama yaitu NU (nadratul ulama) di mana organisasi ini di ketuai oleh pak azhari nasution.

Dalam hal partisipasi menjaga kerukunan umat beragama di desa Lantasan lama, kelompok KKN 144 telah melakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan tema” kembali ke desa, benahi desa, kuatkan moderasi beragama, perspektif wahdatul ulum”
2. Melakukan gotong royong bersama masyarakat untuk menjalin silaturahmi dan menjaga kebersihan lingkungan
3. Melakukan kegiatan pembagian daging kurban idul adha kepada

masyarakat baik muslim dan non muslim

4. Melaksanakan gebyar 1 Muharam untuk memperingati Tahun Baru Islam 1443 Hijriah
5. Melaksanakan webinar KKN 144 dengan tema “ dakwah kontemporer di Masa Pandemi”

## 5. KESIMPULAN

Desa lantasan lama merupakan desa yang memiliki kerukunan dan masyarakat didesa lantasan lama memiliki keberagaman dan budaya terutama antar umat Beragama. Hubungan kerukunan antar umat beragamaya sangat terjalin dengan sangat baik. Yang terdapat berbagai suku budaya seperti Jawa, Batak, Melayu dan berbagai agama seperti Hindu, Buddha, Kristen, Islam. Ini dibuktikan dengan adanya tempat ibadah seperti vihara, gereja dan masjid dalam satu ruang lingkup yang sama. Hidup berdampingan dengan berbagai umat beragama dan suku budaya menjadikan masyarakat desa lantasan lama sebagai desa dengan kerukunan yang sangat baik. Toleransi yang ada didesa lantasan lama sangat tinggi sehingga sedikit konflik yang terjadi apalagi konflik antar umat beragama. Kelompok KKN 144 UIN SU telah melaksanakan berbagai kegiatan mulai dari sosialisasi, gotong royong dan webinar dalam partisipasi menjaga kerukunan umat beragama dan moderasi beragama di desa lantasan lama.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Abdullah, 1996, *studi agama; normativitas atau historitas?*, (Yogyakarta: pustka pelajar)
- Atho muzhar, 2004 “kebijakan Negara dan pemberdayaan lembaga dan pemimpin agama dalam rangka keharmonisan hubungan antar umat beragama”, dalam muhaimin AG (Ed.), *damai di dunia, damai untuk semua: perspektif berbagai agama* (Jakarta : PUSLITBANG DEPAG RI)
- Bukhori, *Shohih Imam Bukhori*, Bab Riqaq, Jilid IV,
- Delmus Puneri Salim, *kerukunan umat beragama vs kebebasan beragama di Indonesia*, Dosen Institut Agama Islam Negeri Manado
- Muh Ardhani, 1995, *al Qur'an dan Sufisme, Mangkunegaran: IV, Serat-serat Piwulang*, (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf).
- Nazmudin, 2017, *kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan republik indonesia (nkri)*, Journal of Government and Civil Society, STISIP Banten Raya, Indonesia.
- The wahid institute, 2011, *lapora kebebasan beragama dan toleransi di Indonesia the wahid institute 2011*”, Jakarta.